

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam pelaksanaan pembangunan sektor transportasi laut, Indonesia memiliki posisi yang strategis dengan sistem geopolitiknya yang berada diantara dua benua dan dua samudera yang dilalui oleh ribuan kapal asing yang melintasi ALKI (Alur Laut Kepulauan Indonesia) dan selat-selat penting, disatu sisi mampu menunjukkan letak posisi geografis tersebut, namun disisi lain dapat menimbulkan kerawanan dari aspek pertahanan dan keamanan khususnya keamanan kemaritiman (Junef, 2019). Adanya kondisi tersebut mampu memberikan peluang Indonesia tidak hanya sebagai jalur ekonomi global tetapi juga jalur keamanan laut internasional sehingga menempatkan Indonesia memiliki keunggulan sekaligus ketergantungan yang tinggi terhadap bidang kelautan. Transportasi laut memegang peranan penting dalam kelancaran perdagangan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi antara lain daya angkut banyak, dan biaya yang relatif murah (Al Syahrin, 2018).

Salah satu bentuk implementasi yang baik dari perusahaan yang bergerak dibidang transportasi laut adalah bagaimana menjaga keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya, dengan memberikan pelayanan dan prosedur yang sesuai serta membuat aturan yang tegas dan berlaku untuk ditaati bagi setiap karyawan. Perlindungan tenaga kerja dari bahaya saat melakukan kerja menjadi tanggung jawab perusahaan untuk terus ditingkatkan agar karyawan mampu bekerja secara

aman, nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya secara optimal. Melalui upaya menjaga perlindungan tenaga kerja, maka setiap karyawan akan merasa lebih produktif sehingga produktifitas kerja meningkat dan mampu mengurangi adanya kecelakaan kerja pada lokasi kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah bentuk perlindungan kepada tenaga kerja maupun individu lain yang masuk kawasan lingkungan kerja terhadap bahaya dari akibat kecelakaan kerja. Adanya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mampu melindungi dan menghindarkan pekerja dari bahaya kecelakaan kerja yang mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerjanya. Kecelakaan kerja tidak hanya menyebabkan korban jiwa dan kerugian materi bagi perusahaan maupun pekerja, tetapi dapat mengganggu proses kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Apabila perusahaan mampu menyadari pentingnya kedua hal tersebut maka akan meningkatkan kinerja karyawan dan mampu menghasilkan tujuan sasaran yang tepat dari capaian perusahaan. Adanya K3 menjadi penghubung dan memberikan kesinambungan untuk menciptakan keberhasilan bagi setiap perusahaan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh (Hartatik 2014) bahwa “kesehatan kerja merupakan bentuk kesejahteraan yang bertujuan untuk memastikan bahwa pekerja mencapai tingkat kesehatan optimal dalam segi fisik, mental, dan sosial, dengan melakukan upaya pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang timbul akibat pekerjaan, lingkungan kerja, maupun penyakit umum.”

Penerapan K3 pada dasarnya ditujukan untuk melindungi pekerja dari Kecelakaan Kerja (KK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) serta penyakit/gangguan kesehatan lainnya pada pekerja dan orang lain yang berada di tempat kerja termasuk menjamin proses produksi dapat berjalan secara efisien dan produktif. Sesuai data

yang diterbitkan dalam *International Labour Organization (ILO)*, bahwa jumlah kasus KK dan PAK di dunia mencapai 430 juta per tahun yang terdiri dari 270 juta atau sekitar (62,8%) kasus kecelakaan kerja dan 160 juta (37,2%) kasus Penyakit Akibat Kerja, yang menimbulkan sebanyak 2,78 juta orang pekerja setiap tahunnya. Di negara Indonesia khususnya, kasus kecelakaan kerja juga masih cukup tinggi akibat kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga dan menggunakan perlengkapan APD saat berada di lapangan, terlebih banyak yang lalai dan kurang tegasnya sanksi dan aturan yang ditegakkan oleh perusahaan. Berikut ini adalah data tentang pelanggaran norma K3 yang masih sering ditemukan di lapangan:

**Tabel 1. 1 Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja Nasional**

<b>Tahun</b>	<b>Kasus Kecelakaan Kerja (dalam orang)</b>
2022	265.334
2021	234.270
2020	221.740
2019	182.835
2018	173.415
2017	123.040

Sumber: BPJS Ketenagakerjaan, 2022

Berdasarkan data diatas, terdapat jumlah kenaikan kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan, dari data tersebut terdapat 13,26% kenaikan dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 234.270 kasus kecelakaan kerja. Dari tren peningkatan kasus kecelakaan kerja menjadi perhatian banyak *stakeholder* khususnya perusahaan untuk membenahi dan menerapkan sistem manajemen K3 yang lebih teratur dan konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain perubahan dalam sistem keamanan yang perlu dibenahi, faktor penting lainnya adalah kesadaran yang perlu ditegakkan oleh pekerja agar menyadari penggunaan APD sebagai komponen penting dalam melakukan

pekerjaan. Apabila faktor proteksi keselamatan kerja semakin baik maka tingkat keselamatan kerja semakin meningkat, dan sebaliknya apabila faktor yang memengaruhi proteksi keselamatan semakin rendah artinya peluang resiko terjadi kecelakaan kerja akan semakin tinggi. Berikut ini merupakan uraian data dari kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Kasus Kecelakaan Kerja Pada Pelabuhan Tanjung Emas Semarang (Jumlah Orang)**

<b>Tahun</b>	<b>Rawat Jalan</b>	<b>Rawat Inap</b>	<b>Meninggal</b>	<b>Jumlah</b>
2016	13	6	0	19
2017	4	1	2	7
2018	4	3	1	8
Jumlah	21	10	3	34

Sumber: Koperasi TKBM Tanjung Emas Semarang, 2019

PT. Sricon Logistik Indonesia merupakan salah satu Perusahaan yang bergerak dibidang layanan depo *container* yang merupakan vendor dari PT. Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan Semarang atau MSC Semarang sebagai tempat penumpukan *empty container*, *loading container*, pelayanan *stripping* dan *stuffing*, layanan *maintenance and repair*, *washing* dan *cleaning container*, pelayanan fumigasi, penyimpanan, serta tempat penimbunan sementara. Adanya kerjasama dengan PT. Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan atau MSC Semarang mampu memberi pengaruh dengan peningkatan kecepatan alur bongkar muat, pelayanan alur proses *depot in* dan *depot out container*, sehingga mampu menambah efisiensi waktu dalam kegiatan operasional perusahaan.

Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang logistik khususnya penyimpanan dan penimbunan *container*, PT. Sricon Logistik Indonesia tentunya

tidak lepas dari pekerjaan lapangan. Masalah keselamatan kerja menjadi sorot utama dalam kegiatan lapangan khususnya kesadaran karyawan *staff* PT. Sricon Logistik Indonesia yang masih kurang dalam menjalankan tugasnya di lapangan. Selain kurangnya kesadaran karyawan, peraturan yang kurang tegas menyebabkan banyak karyawan PT. Sricon Logistik Indonesia tidak memakai dan melaksanakan tugas sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP) mulai dari menggunakan helm pelindung, *vest reflector*, rompi, hingga alat pelindung lainnya. Selain itu belum adanya sanksi tegas atas pelanggaran yang dilakukan ketika tidak mengenakan APD dalam kegiatan lapangan yang dilakukan. Dalam kegiatan pelaksanaan di lapangan banyak kemungkinan buruk yang dapat terjadi mulai dari tertimpa alat berat, jatuh dari atas *reach staker* pada saat pengambilan dan pemilihan *empty container*.

**Tabel 1. 3 Data Kecelakaan Kerja di Depo PT. Sricon Logistik Indonesia  
3 Tahun Terakhir**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kecelakaan Kerja Ringan</b>
2023	4
2022	3
2021	1

Sumber: Data Perusahaan, 2024

Berdasarkan hasil data mengenai kecelakaan kerja diatas diketahui bahwa kasus kecelakaan kerja ringan terjadi akibat terkilir, terpeleset dan adanya cedera otot terjadi kenaikan dari tahun 2021-2023. Hal tersebut perlu ditekankan mengenai penerapan K3 di lapangan supaya terhindar dari bahaya kecelakaan kerja ringan. Namun, untuk kasus kecelakaan kerja meninggal berjumlah 0 selama 3 tahun terakhir. Hal tersebut perlu dipertahankan keberlangsungannya supaya terhindar dari bahaya kecelakaan kerja berat, meskipun begitu di lapangan masih ada

karyawan yang malas dalam mengenakan APD dalam proses kegiatan di lapangan yang memungkinkan dapat timbul risiko kecelakaan kerja ringan di lapangan. Dari wawancara penulis dengan informan Q-2 selaku SPV *Maintenance and Repair* PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang mengenai penerapan K3 di PT. Sricon Logistik Indonesia menyatakan:

“Kalo untuk prosedur sendiri, itu biasanya ada saja yang melanggar karena kelalaian, apabila terjadi *accident* dan dalam kondisi tidak menggunakan APD itu merupakan bentuk kesalahan karyawan sendiri karena kita kan sudah memberikan fasilitas.” (Wawancara 5 Desember 2023)

Pada saat penanganan *empty container* tentunya banyak proses yang perlu dilalui seperti *cleaning*, pelayanan *maintenance and repair* yang tentunya membutuhkan peranan K3 dalam kegiatannya agar terhindar dari bahaya kecelakaan kerja mengingat merupakan kegiatan lapangan. Selain itu faktor kesehatan pekerja juga menjadi sorot utama dalam kegiatan pelaksanaannya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saat proses penanganan *empty container* untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja serta mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam proses penanganan *empty container*. Berdasarkan paparan yang sudah dibahas sebelumnya maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proses penanganan *empty container* dalam upaya untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja pada perusahaan, khususnya studi kasus pada PT. Sricon Logistik Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adanya karyawan yang malas menggunakan APD di lapangan, kurangnya kesadaran karyawan dalam penegakan K3 di perusahaan, belum adanya sanksi tegas dari perusahaan terkait pelaksanaan K3 yang membuat penerapan K3 berjalan kurang optimal. Oleh karena itu, peneliti melihat adanya potensi penerapan K3 yang lebih optimal agar kegiatan berjalan lebih efektif dan terhindar dari bahaya kecelakaan kerja di lapangan. Dari uraian permasalahan diatas maka dilakukanlah penelitian mengenai penerapan K3 yang optimal pada penanganan kegiatan *empty container* pada PT. Sricon Logistik Indonesia. Dari studi kasus diatas pertanyaan penelitian yang ditulis sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proses penanganan *empty container* yang dilakukan di PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang?
2. Kendala apa saja dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada penanganan *empty container* yang dilakukan di PT. Sricon Logistik Indonesia?
3. Bagaimana diagram alir yang dapat membantu pengoptimalan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada penanganan *empty container* yang dilakukan di PT. Sricon Logistik Indonesia?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada penanganan proses *empty container* di *depo container* PT. Sricon Logistik Indonesia.

- 2 Untuk menganalisis kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada penanganan proses *empty container* di *depo container* PT. Sricon Logistik Indonesia.
- 3 Untuk menganalisis strategi pengoptimalan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam bentuk *flowchart* pada proses penanganan *empty container* yang dilakukan di *depo container* PT. Sricon Logistik Indonesia.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **A. Kegunaan Bagi Peneliti**

1. Mampu memahami prosedur pengendalian risiko dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sesuai pada permasalahan yang telah disusun.
2. Melatih keterampilan manajemen pengendalian risiko di lapangan khususnya dalam praktek di perusahaan.
3. Mampu memahami permasalahan yang terjadi pada perusahaan tersebut sehingga mampu mengaplikasikannya pada dunia kerja nantinya dan meminimalisir kecelakaan kerja.

##### **B. Kegunaan Bagi Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik**

1. Sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bagian keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proses penanganan *empty container*.
2. Sebagai bahan masukan dan pedoman bagi peneliti yang ingin mempelajari topik yang sama.



3. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

**C. Kegunaan Bagi PT. Sricon Logistik Indonesia**

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan pimpinan PT. Sricon Logistik Indonesia dalam rangka pengambilan kebijakan untuk menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara tertib.
2. Sebagai bahan informasi bagi karyawan PT. Sricon Logistik Indonesia tentang pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di lapangan.
3. Dapat digunakan sebagai acuan dalam prosedur penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) agar mampu menentukan strategi dalam rangka program kesehatan dan keselamatan kerja.